

# Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di RA Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto Tayu Kabupaten Pati

**Sumiyati**

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

[atikpaudi@gmail.com](mailto:atikpaudi@gmail.com)

**Supatmi**

RA Masyithoh 03 Ngablak Cluwak Pati

[Supatmi.tpq.mq@gmail.com](mailto:Supatmi.tpq.mq@gmail.com)

## Abstrak

Globalisasi membuat budaya asing bebas masuk dan mulai mengikis eksistensi budaya lokal yang sarat akan filosofi dan makna. Bisa dilihat dari beberapa hal diantaranya ialah adanya perubahan gaya hidup, munculnya fenomena bahwa anak-anak dan orang tua saat ini kurang mengetahui sejarah dan berbagai peristiwa-peristiwa masa lampau yang penting dan bermakna, lunturnya sikap saling menghormati, tepo seliro, gotong royong, dan suka bermusyawarah. Kebudayaan bangsa merupakan dasar perkembangan identitas suatu bangsa, sehingga perlu adanya pembinaan dan pengenalan budaya bangsa kepada generasi muda, mulai dari anak usia dini. Agar eksistensi budaya, khususnya budaya lokal tetap kokoh, maka diperlukan upaya pelestarian budaya lokal dengan pembinaan dan pengenalan budaya bangsa kepada generasi muda melalui pendidikan termasuk melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang sudah melaksanakan pembelajaran berbasis budaya lokal yang diintegrasikan dalam tema pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Hasil penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini di RA Hidayatut Tholibin dilaksanakan melalui tahapan identifikasi budaya lokal, merancang program pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal antara lain adalah manajemen sekolah yang berjalan dengan baik, terdapat media pembelajaran yang mencukupi dan relevan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, adanya dukungan dan keterlibatan orang tua, danya dukungan dan keterlibatan instansi terkait. Faktor penghambatnya ialah perkembangan sosial emosional peserta didik yang beragam.

**Kata kunci:** implementasi, budaya lokal, AUD

## Pendahuluan

Kebudayaan bangsa merupakan dasar perkembangan identitas suatu bangsa, sehingga perlu adanya pembinaan dan pengenalan budaya bangsa kepada generasi muda, mulai dari anak usia dini, usia sekolah dasar, dan usia sekolah menengah (Khasanah, 2019). Agar eksistensi budaya, khususnya budaya lokal tetap kokoh, maka diperlukan upaya

pelestarian budaya lokal dengan pembinaan dan pengenalan budaya bangsa kepada generasi muda melalui pendidikan termasuk melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), di mana di usia inilah harapan dan masa depan bangsa diletakkan.

PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendidik, membimbing, menumbuhkan anak sejak usia 0-6 tahun menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat aspek perkembangan peserta didik agar mereka memiliki potensi yang sesuai dengan capaian perkembangannya (Sumiyati, 2017). Pembelajaran di PAUD dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan kepada anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak (Asmani, 2012). PAUD merupakan investasi besar bagi bangsa. Oleh karena itulah, PAUD menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

Terlebih lagi, pada masa usia dini seorang anak juga sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Usia dini adalah masa keemasan (*Golden Age*) (Sumiyati, 2014). Stimulasi terhadap anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, maupun orang lain di sekitar lingkungan anak akan menjadi pondasi perkembangan anak. Kesalahan-kesalahan dalam memberikan stimulasi pada anak usia dini pun akan berdampak negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki (Rasyid, dkk. 2012).

Raudhatul Athfal (RA) Hidayatut Tholibin yang terletak di Desa Purwokerto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati merupakan salah satu lembaga atau layanan PAUD yang telah menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini. Hal ini didasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala RA Hidayatut Tholibin, bahwa RA Hidayatut Tholibin sudah melaksanakan pembelajaran berbasis budaya lokal yang diintegrasikan dalam tema pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya lokal tersebut diintegrasikan dalam tema pembelajaran, seperti adanya tema kebutuhanku yang subtemanya dikembangkan menjadi makanan tradisional, kemudian tema binatang yang subtemanya dikembangkan menjadi binatang ternak potensi Desa Purwokerto, dan ada tanah airku yang temanya dikembangkan sesuai budaya lokal, yaitu budaya di Desa Purwokerto. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal juga diimplementasikan sebagai muatan lokal (MULOK), yakni dengan kegiatan pengenalan bahasa daerah dan pengenalan lagu daerah yang dilaksanakan selama satu minggu 1 kali.

Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal, RA Hidayatut Tholibin juga mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pengusaha tempe dan tahu, kemudian juga bekerja sama dengan peternak sapi dan kambing dengan mengadakan kunjungan ke tempat usaha atau ke peternakan di Desa Purwokerto yang tujuannya adalah mengenalkan pada anak bahwa Desa Purwokerto dikenal sebagai basis penghasil tahu dan tempe juga desa peternakan yang mampu menghasilkan binatang-binatang ternak unggulan.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kumpulan data-data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memecahkan suatu masalah dalam penelitian (Nurhayati, 2012). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi di lapangan dan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang ada (Prastowo, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Pengecekan keabsahan data

dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik, dan triangulasi teori.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data (*Display Data*), dan penarikan kesimpulan (Verifikasi).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini di RA Hidayatut Tholibin**

Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini di RA Hidayatut Tholibin telah dilaksanakan dengan sesuai, yakni dilaksanakan melalui tahapan identifikasi budaya lokal, merancang program pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini telah sesuai dengan teori yang ada, yakni telah sesuai dengan pendapat Sigit Purnama bahwa pengaplikasian pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal bisa dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah identifikasi budaya lokal, merancang program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi program pembelajaran (Purnomo, 2020).

Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini di RA Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto Kecamatan Tayu dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi, dan integrasi.

##### **a. Mandiri**

Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini di RA Hidayatut Thalibin Desa Purwokerto Kecamatan Tayu dilakukan oleh pihak sekolah secara mandiri tanpa melibatkan pihak lain. Kegiatan dilakukan dengan terintegrasi pada tema pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran secara kelompok. Langkah-langkah dalam impleementasi pembelajaran berbasis budaya lokal di RA Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto Kecamatan Tayu yang dilakukan secara mandiri kegiatannya ialah dilakukan melalui kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan juga penutup.

##### **b. Kolaborasi**

Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini di RA Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto Kecamatan Tayu dilakukan melalui kerja sama dengan mendatangkan pihak-pihak tertentu yang berkompeten ke sekolah untuk memberikan pembelajaran pada anak terkait budaya lokal. Kegiatan secara kolabaorasi ini dilaksanakan dalam puncak tema pada waktu-waktu tertentu dan melalui pembiasaan setiap 1 minggu 1 kali. Langkah dalam implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini di RA Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto Kecamatan Tayu yang dilakukan pada puncak tema meliputi pembukaan, inti, dan penutup.

Sementara itu, untuk pembelajaran secara kolaborasi yang dilakukan melalui pembiasaan, yakni dengan kegiatan pembelajaran pengenalan Bahasa Jawa yang dilakukan setiap 1 minggu 1 kali di hari Sabtu untuk anak kelas A dan di hari Minggu untuk anak Kelas B. Kegiatan di lakukan saat apersepsi. Pada awal kegiatan narasumber mengenalkan ungah ungguh, yakni kegiatan berpamitan sebelum berangkat sekolah, kemudian unggah ungguh saat meminta bantuan, saat selesai menerima bantuan, saat lewat di depan orang. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan kosa kata dalam bahasa Jawa sesuai dengan tema pembelajaran. Selain kosa kata, terakhir anak diajari lagu dalam Bahasa Jawa sesuai dengan tema pembelajaran. Integrasi

Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini di RA Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto dilakukan melalui kerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang penyelenggaraannya dilakukan di luar sekolah dan di tempat-tempat tertentu, yakni melalui kegiatan kunjungan ke tempat pihak-pihak yang diajak untuk kerja sama tersebut. Langkah dalam implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini di RA Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto Kecamatan Tayu secara integrasi meliputi pembukaan, inti, dan penutup. Hal ini merupakan langkah yang tepat, sebagaimana teori yang ada bahwa implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini secara integrasi harus dilakukan sebagaimana pembelajaran secara kolaborasi, yakni dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tertentu, namun untuk penyelenggaraannya di luar sekolah dan di tempat lembaga yang diajak untuk kerja sama tersebut.

Tahap yang terakhir ialah evaluasi. Tahap evaluasi dalam implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini di RA Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto Kecamatan Tayu dilakukan untuk mengukur capaian perkembangan anak dan dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk melihat efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan, kendala, kekurangan, dan mencari solusi apabila ada kendala atau kekurangan yang muncul sehingga dapat terselesaikan dan dapat dilakukan perbaikan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambatan Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini di RA Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022**

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini di RA Hidayatut Tholibin:

- a. Tenaga Kependidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, memiliki kompetensi yang baik, terlihat pada kemampuan supervisi terhadap program pengenalan budaya daerah dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik.
- b. Pendidik memiliki semangat mengajar dan juga semangat untuk melestarikan budaya daerah yang cukup tinggi.
- c. Antusiasme anak-anak (peserta didik) terhadap budaya daerah cukup tinggi dapat terlihat pada saat kegiatan pembelajaran budaya daerah.
- d. Satuan Pendidikan memiliki media pembelajaran untuk pengenalan budaya daerah yang relevan.
- e. Dukungan dan kemitraan dengan orangtua dapat terjalin dengan baik.

Apabila faktor-faktor tersebut tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka dapat menghambat pembelajaran berbasis budaya lokal. Seperti yang terjadi di RA Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto Kecamatan Tayu ialah karena perkembangan sosial emosional peserta didik yang beragam sehingga bagi anak yang telah menyadari keakuannya atau sifat egosentrisnya menjadikan sebuah kendala sebab sifat egosentris anak yang selalu ingin menjadi terdepan dan ingin selalu diperhatikan oleh guru berakibat pada perkelahian pada sebagian anak. Selain itu ialah adanya keluhan beberapa anak yang merasa lelah dan mengantuk sehingga malas mengikuti kegiatan membuat pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini menjadi terhambat.

### **Simpulan**

Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini di RA Hidayatut Tholibin Desa Purwokerto Kecamatan Tayu, dilaksanakan melalui tahapan identifikasi budaya lokal, merancang program pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia adalah adanya manajemen

yang solid, terdapat media pembelajaran yang mencukupi dan relevan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dukungan dan keterlibatan orang tua, dan instansi terkait. Ada pun faktor penghambatnya adalah perkembangan sosial emosional anak yang beragam sehingga bagi anak yang telah menyadari keakuannya atau sifat egosentrisnya menjadikan sebuah kendala sebab sifat egosentris anak yang selalu ingin menjadi terdepan dan ingin selalu diperhatikan oleh guru berakibat pada perkelahian pada sebagian anak. Selain itu ialah adanya keluhan beberapa anak yang merasa lelah dan mengatuk sehingga malas ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **Referensi**

- Asmani, Jamal Makmur, *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Khasanah, Nur, *Globalisasi dan Dampaknya*, Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Muzakki dan Puji Yanti Fauziah, "Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di PAUD Full Day School", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1:51. 2015. 51.
- Nurhayati, Siti, *Metode Penelitian Praktis Edisi 2*, Pekalongan: Fakultas Ekonomi, 2012.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Purnomo, Sigit, *Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal, Materi Workshop Daring*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2020.
- Rasyid, Harun, dkk., *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Jogja: Indie Book Corner, 2012.
- Sumiyati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Cakrawala Institute, 2014.
- Sumiyati, "Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 3:79. 2017.
- Wahyudi, Muhammad Dani, "Pembelajaran Inovatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Mwujudkan Sekolah Unggul di Pendidikan Pra Sekolah", *Proding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*, Vol. 2, No. 2: 13. 2016.
- Yusuf, Warni dan Abdul Rahmat, "Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di TK Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo", *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG*, ISBN: 978-602-74311-5-7. 2020.

**The 6<sup>th</sup> Annual Conference on Islamic Early Childhood Education**  
Yogyakarta, November 19<sup>th</sup> 2022